

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Seorang wanita akan menghadapi proses kehamilan, persalinan, dan nifas yang seharusnya merupakan sesuatu yang normal dan fisiologis, namun dalam beberapa kondisi tertentu dapat membahayakan ibu dan bayi yang dapat menyebabkan kematian. Pada kehamilan perubahan fisik dan psikologi merupakan salah satu penyebab stressor. Studi pendahuluan didapatkan bahwa 98 % ibu hamil trimester III mengalami kecemasan. Akibat dari kecemasan kehamilan adalah ibu akan mengalami periode persalinan abnormal sehingga dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Laserasi jalan lahir adalah penyebab paling sering dari perdarahan Post Partum setelah atonia uteri (Lumy et al., 2022).

Robekan perineum dapat disertai dengan gangguan kontraksi rahim. Perdarahan Post Partum disertai kontraksi baik biasanya disebabkan oleh ruptur serviks atau perineum. Ruptur perineum sering di jumpai pada kehamilan pertama karena pada primigravida belum pernah dilewati oleh kepala janin sehingga akan mudah terjadi robekan perineum. Robekan bisa ringan tetapi dapat juga terjadi luka yang berat yang bisa beresiko menyebabkan perdarahan sehingga dapat membahayakan nyawa ibu (Yulianti & Candra Sari, 2021).

Di Asia kejadian ruptur perineum masih menjadi masalah yang sering terjadi pada masa persalinan. Di Asia kasus ruptur perineum berkisar 50% dari total kasus ruptur perineum di dunia. Tingkat kejadian ibu bersalin di Indonesia yang mengalami laserasi pada perineum menurut umur 25-30 tahun sekitar 25%

sedangkan pada ibu bersalin usia 31-39 tahun sebanyak 64%. Perdarahan pada ibu pascasalin masih disebabkan oleh laserasi jalan lahir. Data tahun 2018 yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017), jumlah kematian ibu sebanyak 115 kasus.

Kasus terbanyak adalah perdarahan dengan jumlah 40 kasus dan hipertensi 35 kasus. Pencegahan perlukaan perineum bisa dikurangi dengan cara menjaga dasar panggul tidak dilalui oleh kepala janin dengan cepat. Dan sebaliknya kepala janin yang akan lahir jangan di tekan sangat kuat dan lama. Pencegahan lain yang dapat dilakukan untuk menghindari atau mengurangi robekan perineum dapat dilakukan pijat perineum (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Pijat perineum adalah cara melatih dan meregangkan jaringan perineum agar lebih lunak untuk mempermudah persalinan. Metode ini dapat dilakukan sekali sehari untuk umur kehamilan 34 minggu sampai persalinan atau selama trimester terakhir kehamilan di daerah perineum (otot antara vagina dan anus). Pijat perineum dilakukan oleh bidan pada saat atau ibu kunjungan pemeriksaan kehamilan Antenatal Care (ANC) / perawatan selama masa kehamilan. Asuhan Antenatal Care atau yang merupakan pelayanan yang didapatkan ibu hamil hingga menjelang persalinan untuk mencegah secara dini adanya komplikasi (Marifah & Suryantini, 2021).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2007 tentang standar asuhan kebidanan, bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistic, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan

reproduksi perempuan. Selain itu, berdasarkan kriteria penilaian Skor Poedji Rochjati mengenai deteksi dini kehamilan, seorang bidan berwenang memberikan asuhan kebidanan secara fisiologis (Kepmenkes RI, 2020).

Asuhan kebidanan Continuity Of Care merupakan sebuah asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan kepada ibu dan bayi yang dimulai sejak saat kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana (Hardiningsih, Yunita and Nurma Yuneta, 2020). Continuity of care (COC) adalah suatu proses dimana tenaga kesehatan terlibat secara terus menerus dalam memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif. COC pada awalnya merupakan ciri dan tujuan utama memberikan asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas. Selama kehamilan trimester III, dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum. Penyediaan pelayanan individual yang aman, fasilitasi pilihan informasi, untuk lebih mendorong kaum wanita selama persalinan dan kelahiran, dan untuk menyediakan perawatan komprehensif untuk ibu dan bayi baru lahir selama periode postpartum (Kemenkes, 2020).

TPMB Noli Rofyati merupakan tempat praktik mandiri yang mendukung COC (Continuity of Care) dengan memberikan asuhan berkesinambungan pada ibu saat hamil, bersalin, nifas dan BBL. Oleh karena itu, penulis sebagai mahasiswa profesi bidan sangat penting untuk memiliki pengalaman memberikan asuhan berkesinambungan dan komprehensif, penulis diberikan kesempatan memberikan asuhan kebidanan pada Ibu "J" dari kehamilan Trimester III sampai 42 hari masa nifas. Ibu dan suami setuju jika penulis memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan wewenang dan

standar bidan agar kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas berjalan dengan baik, lancar dan tidak terjadi komplikasi pada ibu dan janin.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.J yang dimulai pada masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB, serta asuhan komplementer di PMB N Cibatu Garut Jawa Barat yang sudah diberikan dapat dipahami oleh ibu dalam pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut.

1.3. Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan kepada Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024 selama masa kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024.
2. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024.

3. Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024.
4. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024.
5. Mampu menerapkan asuhan komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.
6. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. J di TPMB N Cibatu Garut Jawa Barat Tahun 2024.

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Manfaat Teoritis

Asuhan yang diberikan diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan mengenai asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

1. Bagi Institusi Pendidikan
Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khususnya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.
2. Bagi PMB N Cibatu Kabupaten Garut
Sebagai motivasi dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan khususnya pelayanan komplementer dengan

meningkatkan keterampilan sumber daya manusia dan fasilitas pelayanan komplementer.

3 Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan KB .

4 Bagi Profesi Bidan

Dapat menerapkan terapi komplementer dan herbal medik saat masa kehamilan, persalinan, neonatus sampai pada nifas, sehingga pasien merasa mendapat dukungan dari bidan sebagai pemberi asuhan.

